



DINRAMA

"DIALOG RAMADHAN"

: KUMPULAN NASKAH CERAMAH DAN KHUTBAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021



DIORAMA:

Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2021

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya
Rahadiyand Aditya
Khoiro Ummatin
Taufik Rahman
Noorkamilah
Nurjannah
Hamdan Daulay
Eka Desi Susanti
Muhammad Nazili
M. Sakur
M. Rafli Ilham
Slamet
Lathiful Khuluq
Irsyadunnas
Muhammad Rosyid Ridla
Evi Septiani Tavip Hayati
Moh. Abu Suhud
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabilu.co.id

Website: www.samudrabilu.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	I
PENGANTAR PANITIA	III
DAFTAR ISI	V
MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung	7
Kesimpulan	11
SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi	19
Membaca al Qur'an.....	22
Dzikir.....	23
TUJUH FOKUS KEHIDUPAN	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah.....	25
Bekerja	26
Belajar	26
Keluarga.....	27
Bermasyarakat	27
Kesehatan/Olahraga.....	28
Istirahat	28

DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR	30
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA	38
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir)	40
*Manusia bersifat syetan	40
*Manusia bersifat jing	41
Solusi mengatasi sifat manusia	45
*Setelah manusia mengetahui	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan	49
PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..	51
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
RAMADHAN DAN KESABARAN	58
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AGAMA SEBAGAI NASEHAT	65
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan	70

MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN	71
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan	73
Yang didapatkan manusia	73
NIKMAT PUASA RAMADHAN	75
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil	77
Nikmat Imaniyah	77
Nikmat Tarbiyah	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad	79
KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL	80
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga	80
Fungsi Keluarga	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian	88
Saling mengingatkan	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN	91
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa	107
Kesimpulan.....	107
PUASA DAN REVOLUSI MENTAL	109
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR’AN.....	118
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia.	119
*Masalah kehendak manusia.	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia	122
HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19	125
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.	127
Pelajaran berharga	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT	129
Menumbuhkan kreativitas	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	131
Mempererat hubungan keluarga.	131
IMBALAN (UPAH) DAKWAH	133
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri.	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan.	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah.	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan.	140
Kesimpulan:.....	141
OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....	142
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I	142
Khutbah II	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL

Oleh: Slamet

Pengertian Keluarga

Keluarga dalam kehidupan sehari-hari merupakan istilah yang tidak asing, dan para ahli memberikan definisi yang beraneka macam. Menurut Duvall dan Logan (1986) keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, berinteraksi satu sama lain di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Sedangkan menurut BKKBN (1999) keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai lembaga paling utama dalam kehidupan manusia memiliki fungsi yang sangat besar, menurut BKKBN (1992) fungsinya antara lain:

1. Fungsi keagamaan, yaitu memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
2. Fungsi sosial budaya, yaitu membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
3. Fungsi cinta kasih, yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
4. Fungsi melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
5. Fungsi reproduksi, yaitu meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, yaitu mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
7. Fungsi ekonomi, yaitu mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang.

Keluarga Sakinah Dalam Islam

Setiap orang pasti memiliki keinginan untuk memiliki keluarga yang harmonis dan sejahtera. Islam menganjurkan umatnya untuk membangun rumah tangga yang berlandaskan ajarannya yang dikenal dengan slogan *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Kata *sakinah* diartikan sebagai ketenangan hati atau rasa tenang sehingga keluarga yang *sakinah* adalah keluarga dimana setiap anggotanya memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan di dalamnya. Seperti yang disebutkan Allah SWT dalam firmanNya berikut ini

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”
(QS Ar Rum : 21)

Memilih pasangan yang baik diartikan sebagai memilih pasangan yang baik agama dan budi pekertinya. Pasangan yang memiliki ketaqwaan dan senantiasa menjaga ajaran agama akan lebih mengerti bagaimana cara membangun keluarga yang *sakinah* tersebut dan menikah untuk memenuhi imannya serta mendapat ridha dari Allah SWT. Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa sesungguhnya wanita yang baik untuk pria yang baik dan begitu juga sebaliknya, seperti yang disebutkan dalam QS An Nur : 26.

Di dalam satu hadits Nabi, kriteria menikah telah disebutkan, “Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena kedudukannya, karena parasnya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih karena

agamanya, sebab kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi." (HR Muslim)

Pemeliharaan Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga (Sunarti 2001). Menurut UU No. 10 Tahun 1992, ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (BKKBN 1992).

Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga

1. Keluarga merupakan unit dasar masyarakat yang berperan penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.
2. Kapasitas keluarga mempunyai keberfungsian dan keberlangsungan masyarakat.
3. Banyak masalah sosial yang terjadi berawal dari kegagalan/ketidakberfungsian keluarga sehingga menimbulkan berbagai implikasi sosial, ekonomi, dsbnya. Contoh: tawuran, kekerasan terhadap anak, seks bebas dan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, dll.

Komponen Ketahanan Keluarga

1. Ketahanan Fisik. Ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya

ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2. Ketahanan Sosial. Merupakan kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan serta dorongan untuk maju, yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif.
3. Ketahanan Psikologis. Kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri, dsb).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pendidikan, jumlah anak, lama menikah, pendapatan dan manajemen sumber daya keluarga berhubungan dengan ketahanan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi, pemenuhan pendapatan, usia lama pernikahan sebagai bagian dalam pemenuhan kematangan dalam menjalani kehidupan keluarga. Jumlah anak dan pengelolaan sumber daya keluarga yang optimal dapat mengantarkan pada keluarga yang memiliki ketahanan.

Dampak Positif Keluarga yang Memiliki

Ketahanan

1. Keluarga berpeluang besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu keluarga yang bahagia, harmonis, sejahtera bahkan berkualitas.
2. Keluarga lebih mudah (tidak menghadapi kesulitan berarti) dalam menghadapi kondisi atau situasi darurat.
3. Keluarga akan lebih mudah beradaptasi terhadap berbagai perubahan situasi dan kondisi, khususnya yang tidak diinginkan.
4. Keluarga berkontribusi melahirkan SDM yang baik, generasi penerus bangsa yang menjadi sasaran pembangunan nasional.
5. Keluarga memiliki kesempatan yang besar untuk berkontribusi dalam membangun lingkungan sosial yang sehat dan harmonis.
6. Keluarga berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan

Keluarga

Perkembangan teknologi informasi di era digital sekarang ini membawa perubahan di dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola-pola perilaku masyarakat umumnya mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada saat ini.

Gaya hidup digital merupakan sebuah fenomena bagi masyarakat milenial dewasa ini. Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dengan menggunakan peralatan digital, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga waktu, dapat lebih efektif karena tujuan utama gaya hidup digital adalah cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari manfaat teknologi informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang tentu memiliki banyak dampak positif bagi kita sebagai bagian dari makhluk sosial, diantaranya sebagai berikut:

1. Memudahkan interaksi dengan banyak orang.
2. Memperluas pergaulan.
3. Jarak dan waktu bukan lagi masalah.
4. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri.
5. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.
6. Biaya lebih murah.

Disamping itu ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi, misalnya saja seperti berikut:

1. Memungkinkan beredarnya informasi atau berita bohong (*hoax*)

2. Ketergantungan terhadap dunia maya dan menarik diri dari lingkungan sosial
3. Memungkinkan mudahnya akses pornografi dan konten bajakan

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) penetrasi pengguna internet Indonesia 2019 -2020 (Q2), total pengguna internet Indonesia saat ini mencapai 196,7 juta pengguna dengan penetrasi 73,3 persen dari total populasi Indonesia sekitar 266,9 juta. Dalam catatan Kementerian PPA di tahun 2018 terdapat 2.536 kasus paparan pornografi pada anak. Kasusnya di tahun 2018, hampir 2.536 kasus. Dampaknya pada kekerasan. Pornografi sendiri per bulan 25 ribu anak yang mengakses pornografi.

Selain itu, juga untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam keluarga, perlu untuk mengatur ulang pengelolaan sumberdaya keluarga (waktu, finansial, pengetahuan-keterampilan, energi, perhatian, dll), memilih sumber informasi tepercaya sebagai dasar keputusan keputusan dalam keluarga. Dalam rangka mengatasi dampak negatif yang terjadi di dalam keluarga, diperlukan tindakan yang mampu merubah atau meminimalisir kejadian tersebut. Suami-istri dapat melakukan manajemen dalam keluarga. Manajemen dalam keluarga mempunyai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan dengan tujuan menciptakan keseimbangan dan keharmonisasian dalam rumah tangga itu sendiri sehingga dapat menciptakan pribadi atau karakter yang baik.

Dampak negatif era digital, khususnya media sosial bisa mengenai suami istri ataupun bagi anak-anak. Beberapa kasus yang terjadi dialami adalah renggangnya interaksi

suami istri karena akses medsos dengan teman lama atau kenalan baru, kemudian terjadi perselingkuhan dan bahkan perceraian. Sedangkan pada kasus anak-anak munculnya kecanduan gadget, karena mengakses banyak konten yang mengasyikkan, seperti game online, film, musik dan bahkan tontonan pornografi. Dalam hal ini, setiap keluarga perlu melakukan langkah antisipatif menghadapi kenyataan jaman. Antar suami istri harus ada suasana komunikasi yang seimbang dan adanya keterbukaan, saling percaya dan mengarah pada tujuan atau kepentingan bersama.

Beberapa pola komunikasi yang perlu dijalin antara suami-istri di era digital adalah:

Saling pengertian

Membangun keluarga sakinah memerlukan kesungguhan, setiap anggota keluarga harus saling mengerti dan berusaha membantu satu sama lain. Rasa cinta dan saling pengertian akan menghindarkan terjadinya kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga yang sering berakibat pada perceraian atau talak.

Saling mengingatkan

Setiap manusia pasti pernah berbuat salah dan jika demikian maka jika ingin membangun keluarga yang sakinah setiap anggota keluarga baik suami atau istri harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Jika suami atau istri tidak memenuhi ajaran agama maka keduanya harus saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik.

Menjalankan kewajibannya

Keluarga sakinah akan terwujud bila suami istri dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan memenuhi hak

satu sama lain. Memenuhi kebutuhan suami atau istri adalah suatu ibadah dan dianjurkan dalam islam sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Saling percaya satu sama lain

Dasar dari suatu hubungan adalah kepercayaan dan banyak disaksikan saat ini suami istri yang tidak lagi saling percaya lebih memilih untuk bercerai. Oleh sebab itu untuk membangun keluarga yang sakinah suami istri harus saling mempercayai dan keduanya harus bisa menjaga kepercayaan pasangannya. Seorang istri harus senantiasa mematuhi suaminya sementara sang suami juga harus bisa menjadi panutan bagi istri dan keluarganya.

Adapun hubungan antara orang tua dan anak di era digital harus ada upaya melakukan adaptasi dan komunikasi yang mendidik. *Pertama*, orang tua dapat memberikan dan mengingatkan tugas pada anak sehingga anak tidak lalai dalam bermain gadget dan akan tumbuh rasa tanggung jawab serta kesadaran. *Kedua*, orang tua dapat mendampingi dan mengawasi anak dalam bermain gadget sehingga anak dapat membatasi penggunaannya dan dapat memanfaatkan media tersebut dengan positif.

Ketiga, orang tua sering membiasakan tatap muka dengan anak, sehingga anak tidak terus-terusan tergantung gadgetnya. *Keempat*, orang tua jangan segan untuk memberikan pujian kepada anak apabila sudah menyelesaikan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik. *Kelima*, yang paling penting adalah orang tua harus memberikan contoh kepada sang anak dengan baik, dengan cara tidak bermain gadget di depan anak akan dapat dicontoh dengan baik oleh anak tersebut.

Beberapa tindakan tersebut bila diterapkan, tidak sekedar membawa perubahan besar pada nilai-nilai luhur keluarga, namun juga membawa paradigma baru bagi kalangan muda dalam memandang keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*

Science Culture and Sport, 1(4), 59–63.
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

(Dr. H. Waryono, M.Ag.)

Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

(Drs. Sigit Warsita, MA.)

Rektor UIN Sunan Kalijaga

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)

SONORA FM

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

(Benni Listiyo)

DINRAMA
"DIALOG RAMADHAN" : KUMPULAN NASKAH
CERAMAH DAN KHUTBAH



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021

LABORATORIUM AGAMA
MA SIDI SUNAN KALIJAGA